

**PENGARUH OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA**

Oleh : BADEWIN

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: win.badewin@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh opini auditor terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan pada 8 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Di dalam penelitian ini terdapat 32 sampel dari 8 perusahaan. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap audit delay. Nilai R^2 atau nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,930 hal ini menunjukkan 93,0% variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel independen yaitu opini auditor. Sedangkan sisanya 7,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Opini Auditor, Audit Delay

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyajian informasi dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Menurut Suwardjono (2002:170), Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti, dkk, 2005). Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Menurut Subekti, dkk, (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan.

Menurut Destiana (2013), "*Determinan ROA, DER, SIZE, Opini Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ferdianto (2012). Tetapi, berbeda dengan pendapat Rustiarini, dkk (2013), "*Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay*". Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa secara signifikan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011.

Badewin, Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

Dilihat dari beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan hasil. Hasil kesimpulannya ada yang membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan penelitian lain membuktikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari Destiana (2013), “*Determinan ROA, DER, SIZE, Opini Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Destiana (2013) adalah penulis hanya menggunakan satu variabel independen yaitu opini auditor. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada sampel dan lamanya tahun penelitian. Untuk penelitian ini sampelnya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Alasan peneliti mengambil objek penelitian di perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dari proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor. Khususnya di sektor makanan dan minuman, karena perusahaan ini merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.

2. Telaah Pustaka

2.1. Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi. Implementasi *agency theory* dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan principal. Di sisi lain, principal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal. Menurut Scott (1997), inti dari *agency theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai principal, sementara auditor independen merupakan agen.

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, misalnya asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan principal. Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa moral hazard, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja. Bisa pula terjadi *adverse selection*, ialah keadaan di mana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5), mengemukakan bahwa :

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan

Badewin, *Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”.

Jadi laporan keuangan tersebut berisi tentang informasi-informasi keuangan perusahaan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik itu bagi pihak dalam perusahaan maupun pihak dari luar perusahaan.

Ringkasan dari proses akuntansi ini merupakan hasil akhir dari beberapa proses akuntansi yang terjadi dalam suatu perusahaan selama periode tertentu, dan hasil tersebut sangat penting untuk aktivitas perusahaan kedepannya. Informasi mengenai hasil tersebut merupakan sebagai alat komunikasi dengan pihak luar perusahaan untuk menarik para investor.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Jadi setiap perusahaan *public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan buku bersangkutan.

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1 : 2012) adalah:

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan
Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.
3. Keandalan
Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja.

Suwarjono (2002) menyebutkan bahwa :“Ketepatan waktu informasi bermakna informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuan mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Termasuk pula dalam SAK (2004), bahwa penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan akan berakibat pada hilangnya relevansi laporan keuangan”. Ketepatan waktu penyampaian laporan

Badewin, Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

keuangan bisa mempengaruhi dari nilai laporan keuangan tersebut. Dan keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pengguna laporan.

2.3. Audit

Auditing menurut Agoes (2011:4) adalah :

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Auditing merupakan suatu proses pengumpulan bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011 SA Seksi 110.1 menjelaskan secara umum tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Dalam pernyataan yang sama, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Standar Auditing

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Standar auditing juga mencakup pertimbangan dalam kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Arens, et al, 2010). IAI (2001) telah menetapkan standar auditing sebagai berikut:

1. Standar umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
 - a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
 - b. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada inkonsistensi penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus disajikan secara memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
 - d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk

yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

Dalam prakteknya, pelaksanaan audit makin sesuai dengan standar akan membutuhkan waktu makin lama. Sebaliknya, waktu yang diperlukan akan makin pendek ketika pelaksanaan audit makin tidak sesuai dengan standar. Pertimbangan bahwa laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu mengakibatkan auditor cenderung mengambil pilihan mengabaikan standar, & tuntutan relevansi informasi mengharuskan auditor untuk melaksanakan audit sesuai standar.

2.4 Audit delay

Audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Menurut Utami (2006:4) *audit delay* adalah : “Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.”Perusahaan yang sudah *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada Bapepam. Peraturan Bapepam tersebut diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang publikasi laporan keuangan tahunan auditan yang bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diteruskannya laporan keuangan yang telah diaudit ke BAPEPAM. Namun, Sejak 30 September 2003, peraturan ini diganti dengan peraturan baru dengan Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan ke Bapepam menjadi 90 hari.

Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*audit delay*) mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2001:5).

Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien sudah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2.5 Opini Auditor

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan.

Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002:20-22):

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)
Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain)

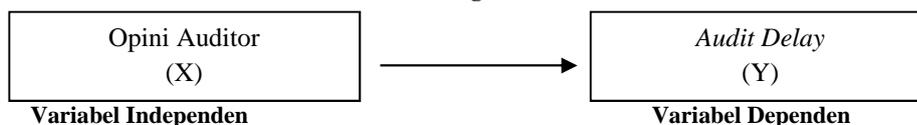
Badewin, *Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*

laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

3. **Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**
 Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berterima umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten.
4. **Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**
 Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.
5. **Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)**
 Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:
 - a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
 - b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H_a : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

H_0 : Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

2. Metodologi Penelitian

Rancangan dari penelitian yang digunakan adalah desain kausal. Desain kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi (Sugiyono, 2013:106). Dengan kata lain, metode ini menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada saat penelitian dilakukan. Informasi yang ingin diperoleh adalah informasi mengenai seberapa besar pengaruh suatu variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI yaitu www.idx.com yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember dari tahun 2010-2013. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada Mei 2015 hingga selesai.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode 2010 – 2013.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 8 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Sampel yang diambil dari penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria berikut, yaitu :

Badewin, Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- a. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2010 - 2013.
- c. Perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI menerbitkan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya.

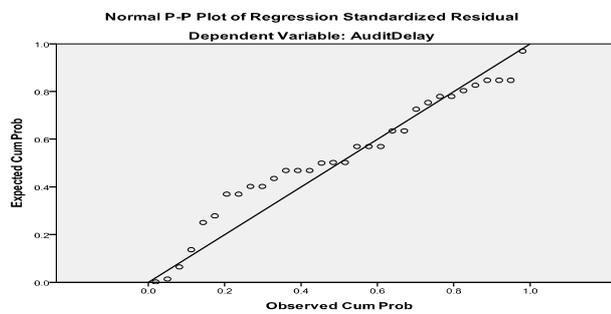
3. Teknik Analisa Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dari data sekunder ini dilakukan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin-watson dengan ketentuan sebagai berikut :

Kesimpulan	DW
Ada autokorelasi	0-1.224
Daerah keragu-raguan	1.224-1.553
Tidak ada autokorelasi	1.553-2.447
Daerah keragu-raguan	2.447-2.776
Ada autokorelasi	2.776-4

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.966 ^a	.933	.930	11.781	.988

- a. Predictors : (Constant), Opini Auditor
 - b. Dependent Variable : *Audit Delay*
- Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 19, 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Dari hasil output SPSS untuk model summary diperoleh nilai DW sebesar 0,988 angka tersebut terletak pada interval 0-1.224 sehingga data menunjukkan daerah adanya autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plott (*Scatter plot*). Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data Sekunder yang diolah SPSS 19, 2015

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, maka model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari Grafik Plott diatas, dimana titik-titik tidak memperlihatkan pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

4.3. Uji Hipotesa

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pembuatan persamaan regresi sederhana dengan menggunakan output SPSS dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang termuat dalam tabel dibawah ini

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	318.000	11.781		26.996	.000
Opini Auditor	244.065	11.970	.966	20.390	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber Data Sekunder yang diolah SPSS 19, 2015

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = 318,000 + 244,065 X +$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar 318,000, menunjukkan arti bahwa apabila nilai X, dimainnya adalah 0, maka *audit delay* akan tetap sebesar 318,000.

- b. Koefisien regresi untuk variabel X yaitu variabel opini auditor sebesar 244,065. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menggambarkan ketika opini auditor naik, maka *audit delay* akan naik.

2. Uji – t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis yang menunjukkan koefisien signifikansi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Tabel Pengujian Hipotesa Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Koef. Regresi	Nilai t	Sig
Opini Auditor (X)	244,065	20,390	,000

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 19, 2015

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut : hasil pengujian hipotesis mengenai variabel penelitian opini auditor secara parsial diketahui dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel opini auditor mempunyai t_{hitung} sebesar 20.390, dengan t_{tabel} 2,042. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_a) diterima. Atau hasil analisis terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa opini auditor merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.930	11.781

a. Predictors : (Constant), Opini Auditor

b. Dependent Variable : *Audit Delay*

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 19, 2015

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,930 hal ini berarti 93,0% variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variabel penjelas yaitu opini auditor. Sisanya 7,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

4. Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, tetapi sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai hasil analisis deskriptif. Hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa *audit delay* yang terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 rata-rata 82 hari. Lamanya waktu yang diperlukan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit rata-rata 8 hari lebih cepat dari peraturan Bapepam yaitu 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan publik di Indonesia sudah berusaha mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam yaitu menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu dalam kurun waktu kurang dari 90 hari. Penjelasan berikutnya adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan perhitungan tabel pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa variabel opini auditor mempunyai t_{hitung} sebesar 20.390, dengan t_{tabel} 2,042. Jadi $t_{hitung} 20,390 > t_{tabel} 2,042$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_a) diterima. Atau hasil analisis terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013. Karena 31 dari 32 sampel mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan berita baik dari auditor. Jika auditor menemukan penyimpangan maka kecenderungan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti – bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Destiana (2013), *Determinan ROA, DER, SIZE, Opini Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas*, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan jumlah sampel 187 perusahaan. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis regresi logistik. Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena ketika opini auditor adalah selain *unqualified opinion*, maka manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama. Di sisi lain auditor juga melakukan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau melakukan perluasan audit sehingga diperoleh bukti yang menguatkan *judgement* auditor untuk memberikan opini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2011. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ainun Na'im. 1998. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia 1999, Vol. 14, No.2 : hal 85-100.
- Apriyono, Soemarso. 2008. "Akuntansi Suatu Pengantar", Edisi ke-4, Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. "Intermediate Accounting". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Boynton, William C. Raymond N. Johnson. 2006. "Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting ", 8th edition, John Wiley & Sons Inc, United States of America. Edisi Terjemahan Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Destiana, Ari. 2013, "Determinan ROA, DER, SIZE, Opini Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis.
- Ferdianto, Rio. 2011. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI".
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 16". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herja, Illa Sasmi, M. Rasuli dan Alfiati Silfi. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012". Vol. 1, No. 1 Jurnal Online Indonesia.
- IAI. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Badewin, Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. “*Auditing*”, Buku Dua, Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2010. “ Analisis Laporan Keuangan ”, Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Owusu – Ansah, S., 2000. *Timeliness of Corporate Reprting in Emerging Capital Markets : Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange, Accounting and Business Research* (Summer), 241-254.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. ”*Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol.2, No.2 Singaraja, Juni 2013.
- Setiawan, Heru. 2013. ”*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*”.
- Sistya, Rachmawati. 2008. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.10, No.1 Mei 2008.
- Scott, William R. 2010. “*Financial Accounting Theory*”, Sixth Edition. Pearson Canada Inc. Toronto.
- Subekti, Imam. 2005 “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 6, No 1 Februari Hal 47-54.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2002. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Trianto, Yugo. (2006). “*Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di BEJ*”. Buletin Penelitian No.09.Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Utami, Wiwik. 2006. “*Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*”, Buletin Penelitian No.09.
- Yuana, Ardhi Dharma. (2008). “*Pengaruh Opini Auditor, Ukuran KAP, Komite Audit dan Pergantian KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianti, Ani (2011). *Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007 – 2008)*.Skripsi Universitas Negeri, Yoyakarta.
- www.idx.co.id. Diakses pada 17 Oktober 2014.
- www.yahoofinance.com.Diakses pada 17 Oktober 2014.
- www.tempo.co.id. Diakses pada 17 Oktober 2014.
- Badewin, *Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*